

## Efektivitas Kelas Parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga

Oleh:

<sup>1</sup> Lucy Cita Widya Amanda; <sup>2</sup> Bayu Priambodo

<sup>12</sup> Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email. [alucyy5@gmail.com](mailto:alucyy5@gmail.com)

### **Abstrak**

Maraknya kasus kekerasan pada anak di Kota Surabaya dapat disebabkan karena kurangnya pola asuh orangtua terhadap anak. Oleh sebab itu Pemerintah Surabaya membentuk Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dengan program kelas parenting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kelas parenting tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan yang lebih benar yang sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dan data sekunder yang berasal dari buku, artikel, dan jurnal. Teknik analisis data menggunakan analisis menurut pandangan dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kelas parenting dalam meningkatkan pola pengasuhan anak di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya sudah berjalan dengan efektif yang dapat dilihat dari indikator efektivitas menurut Campbell antara lain keberhasilan program/kegiatan, keberhasilan target/sasaran, kepuasan terhadap program/kegiatan, pencapaian tujuan secara menyeluruh. Selain itu terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan kelas parenting. Faktor pendukung meliputi adanya partisipasi warga dalam mengikuti kelas parenting, sumber daya alam yang professional sesuai dengan ahli pembelajaran keluarga, mudahnya mencari informasi. Kemudian faktor penghambat dari kelas parenting yaitu waktu dan penerapan kelas parenting.

**Kata Kunci:** Efektivitas; Kelas Parenting

### **Abstract**

*The rise in cases of violence against children in the city of Surabaya can be caused by a lack of parental care for children. For this reason, the Surabaya Government formed the Family Learning Center (PUSPAGA) with a parenting class program. The aim of this research is to find out whether parenting classes are effective in improving parents' abilities and understanding regarding better parenting that is appropriate to current developments and children's needs. The research method used is descriptive qualitative. This research uses primary data obtained through interviews and observations and secondary data originating from books, articles and journals. The data analysis technique uses analysis according to the views of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the effectiveness of parenting classes in improving child rearing patterns in Peneleh Subdistrict, Surabaya City has been running effectively, which can be seen from the effectiveness indicators according to Campbell, including the success of programs/activities, success of targets/aims, satisfaction with programs/activities, overall achievement of goals. comprehensive. Apart from that, there are inhibiting and supporting factors in implementing parenting classes. Supporting factors include community participation in taking parenting classes, professional natural resources in line with family learning experts, and ease of finding information. Then the inhibiting factors for parenting classes are the time and implementation of parenting classes.*

**Keywords:** Effectiveness; Parenting Class

**PENDAHULUAN**

Keluarga mempunyai kedudukan penting dalam membentuk kepribadian anak mengenai penerapan pola pengasuhan orang tua pada anaknya. Dalam hal ini, orang tua sebagai pembimbing dan pengasuh dalam keluarga berperan penting dalam hal menempatkan dasar-dasar kepribadian pada anak. Perilaku, kebiasaan, dan sikap orang tua senantiasa ditiru, dilihat, dan dinilai oleh anak yang selanjutnya dijadikan kebiasaan bagi anak (Ahadiana, 2021) Keluarga adalah komponen sosial terkecil serta lingkungan awal dan utama mengenai tahapan pendidikan (Rahman & Widiyanto, 2023). Dalam hal tersebut memiliki arti bahwa keluarga mengemban tanggung jawab penting mengenai tahapan pendidikan bagi seorang anak. Orang tua mempunyai kewajiban dalam membimbing nilai-nilai kepada anak-anak mereka dengan cara memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati. Peran pengasuhan orang tua terhadap anak dimulai dengan perkembangan seiring dengan berjalannya waktu, hal tersebut dipengaruhi dengan pengalaman pribadi, pendidikan, kesehatan hubungan keluarga, serta karakteristik dan dinamika seorang anak (Larasati & Radjikan, 2023).

Pola asuh adalah interaksi orang tua dan anak dalam membimbing, melindungi, mendidik, serta mendisiplinkan anak menggapai kedewasaan yang sesuai dengan aturan-aturan dalam masyarakat. Menurut Wong dalam (Kurniawati & Mardiyanti, 2014) Implementasi pola pengasuhan orang tua begitu penting, sebab ibu dan ayah adalah lingkungan awal serta pembentuk pertama mengenai ikatan intrapersonal dengan anak. Akan tetapi, masih terdapat orang tua yang mengaplikasikan pola asuh kepada anaknya dengan cara yang kurang baik, terbukti dengan adanya perbuatan otoriter sebagai contoh orang tua yang tidak peduli dan bersikap keras terhadap keperluan anaknya dalam lingkungan keluarga. Hal ini dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan perkembangan mental maupun fisik di masa mendatang. Kurangnya pola asuh tersebut, terdapat beberapa alasan seperti faktor pengetahuan, sosial budaya, serta kurangnya kesadaran dan pendidikan orang tua mengenai pola asuh yang baik. Selain itu, hal tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya kesibukan orang tua yang bekerja, pemakaian teknologi seperti halnya *handphone* dalam bermedia sosial yang dapat menyita waktu kebersamaan antara anak dan orang tua, meningkatnya pernikahan dini yang menyebabkan tidak adanya kesiapan menjadi orang tua, serta adanya pandangan orang tua mengenai pendidikan anak yang utama yaitu melalui sekolah.

Gaya pengasuhan yang tepat bagi orangtua mempunyai dampak yang besar kepada pertumbuhan karakter anak pada saat dewasa nanti. Secara umum orangtua adalah lingkungan awal untuk anak dalam memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai gaya pengasuhan yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga yang utama pada masa depan anak-anaknya (Ahadiana, 2021). Dampak pola pengasuhan anak yang kurang baik, dapat menyebabkan berbagai pengaruh negatif pada anak diantaranya yaitu kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, pada waktu anak sudah memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar anak akan menghadapi kesulitan dalam menerima materi pelajaran dikarenakan kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu, perlunya kesadaran diri orangtua dalam memberikan pengertian dan kasih

sayang pada anak sejak usia dini. Pada saat anak sudah berinteraksi di lingkungan sosial, anak tidak mudah terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan negatif yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat, akan tetapi masih terdapat keluarga yang kurang memikirkan pentingnya pengasuhan dan pemahaman yang baik pada anaknya.

Menurut data dalam Komnas PA yang diperoleh melalui *katadata.com* menjelaskan bahwa pada tahun 2023 terdapat sejumlah 3.547 pengaduan kasus kekerasan pada anak. Pengaduan tersebut diperoleh dari beberapa jalur, seperti aduan langsung, pelayanan *hotline*, maupun pesan melalui media elektronik. Meningkatnya jumlah tersebut dari tahun ke tahun dengan peningkatan 30% pengaduan. Permasalahan yang paling umum yaitu kekerasan seksual yang terdapat 1.915 pengaduan pada tahun 2023 (Muhamad, 2023). Kemudian permasalahan terkait kekerasan fisik terdapat 985 pengaduan sedangkan kekerasan psikis terdapat 647 permasalahan. Berdasarkan observasi data yang dilaksanakan oleh Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak dalam rentang tahun 2017-2022 memperoleh bahwa Kota Surabaya adalah kota dengan kasus kekerasan tertinggi di Jawa Timur (Angelena & Wijaya, 2022). Masih tingginya jumlah kasus kekerasan pada anak yang terdapat di Kota Surabaya. Pada bulan Januari-Agustus tahun 2023 terdapat 173 kasus kekerasan, diantaranya jumlah 122 kekerasan yang terjadi pada anak dan terdapat 51 kasus kekerasan yang terjadi pada orang dewasa (Fahmi, 2023). Menurut Ida Widayati selaku Kepala DP3APPKB Kota Surabaya menjabarkan kekerasan pada anak diantaranya yaitu terdapat 27 kasus kekerasan anak berhadap dengan hukum (ABH), 26 kasus kekerasan pada anak akibat KDRT, serta 69 kasus non kekerasan KDRT (Fahmi, 2023).

Dalam hal tersebut Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana atau disingkat dengan DP3APPKB di Kota Surabaya membuat suatu program Pusat Pembelajaran Keluarga atau disingkat dengan PUSPAGA yang memiliki fungsi sebagai *one stop service* atau pelayanan satu pintu, dibentuknya puspaga untuk memberikan pelayanan terbaik mengenai kehidupan keluarga, terdapat beberapa program yang ada di puspaga itu sendiri meliputi kelas Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), kelas calon pengantin, layanan konseling keluarga dan anak, serta kelas parenting. Program puspaga itu sendiri didirikan pada tahun 2017 yang berlokasi di Gedung Siola lantai 2. Seiring berjalananya waktu, puspaga mengalami perkembangan, menurut *suarasurabaya.net* terdapat 207 Balai RW yang ada di Kota Surabaya membuka pelayanan puspaga (Elaine, 2023). Salah satu program puspaga yaitu kelas parenting yang dilaksanakan hampir setiap minggu pada setiap Balai RW di Kota Surabaya.

Menurut Hastuti dalam (Adriana & Zirmansyah, 2018) parenting merupakan tahapan dalam mendidik dan menumbuhkembangkan anak setelah anak lahir sampai dengan usia dewasa. Tugas tersebut pada umumnya para orang tua yang melaksanakannya. Akan tetapi, apabila orang tua kandungnya tidak mampu melaksanakan pengasuhan maka kerabat terdekat seperti orang tua angkat, kakek, dan nenek, kakak, ataupun institusi semacam panti asuhan yang akan mengambil alih pengasuhan. Tujuan diadakannya kelas parenting tersebut untuk pemberian pengetahuan kepada orang tua dalam menegaskan

bahwa pendidikan yang didapat di rumah selaras dengan pendidikan yang didapat di sekolah. Program parenting juga memberikan pengetahuan pada orang tua dalam mendidik dan merawat anak supaya anak dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas parenting adalah program pendidikan untuk orang tua dalam meningkatkan wawasan mereka mengenai pola perkembangan dan pengasuhan anak. Menurut John W Santrock dalam (Akhyadi & Mulyono, 2018) menjelaskan bahwa parenting memerlukan kemampuan intrapersonal serta memiliki desakan intrapersonal yang signifikan, walaupun dalam tugas formal sangat sedikit untuk hal tersebut. Gaya pengasuhan dilihat dari bagaimana lingkungan keluarga tersebut dalam membentuk aturan (nilai, perilaku, dan norma) yang perlu ditaati oleh semua anggota keluarga. Pola pengasuhan ini diciptakan oleh orang tua, yaitu ibu dan ayah untuk memberikan pendidikan pada anak-anak mereka sehingga dapat melekat pada kepribadian anak dan membentuk pribadi serta karakteristik pada diri anak-anak mereka. Setiap keluarga mempunyai perbedaan dalam menerapkan pola pengasuhan anak, tergantung bagaimana orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Menurut Mardiasmo dalam (Mamonto et al., 2022) efektivitas merupakan standar keberhasilan sebuah organisasi untuk memperoleh tujuannya, bila organisasi tersebut sukses dalam menggapai tujuannya maka organisasi tersebut sudah terlaksana dengan baik dan efektif. Penelitian tentang efektivitas kegiatan parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga yang dilaksanakan oleh Ismi Erli Syephiana dan M Kendry Widiyatno menunjukkan bahwa program parenting di Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi Kota Surabaya menunjukkan bahwa program parenting sudah efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya tujuan yang jelas, perumusan kebijakan dan proses analisis yang jelas, terdapat sarana dan prasarana, pelaksanaan yang efisien dan efektif, dan sistem pengendalian dan pengawasan yang memiliki sifat mendidik. Akan tetapi terdapat hambatan dalam pelaksanaan program parenting yaitu kurangnya partisipasi dari masyarakat setempat, dan beberapa warga yang sulit dalam menerapkan materi program parenting.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas kelas parenting di Pusat Pembelajaran Keluaga di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya. Dalam mengukur efektivitas kelas parenting, peneliti menggunakan beberapa indikator menurut Campbell dalam (Ahadiana, 2021) yang meliputi keberhasilan program/kegiatan, keberhasilan target/sasaran, kepuasan terhadap program/kegiatan, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kelas parenting tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan yang lebih baik yang sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang berfungsi untuk menjelaskan fokus dan permasalahan terkait penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah efektivitas kelas parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya. Lokasi penelitian berada di beberapa

RW khususnya RW 03, RW 11, RW 14 di Kelurahan Peneleh, Kota Surabaya. Informan dalam penelitian ini yakni ibu-ibu yang mengikuti kelas parenting di beberapa Balai RW. Sumber data di penelitian ini menggunakan data primer yang ditemukan dilapangan dan data sekunder yang memuat jurnal-jurnal dan literatur yang relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis menurut pandangan dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Peneleh merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Di Kelurahan Peneleh ini terdapat Pusat Pembelajaran Keluarga Balai RW. Salah satu layanan Pusat Pembelajaran Balai RW yaitu kelas parenting. Kelas parenting di Kelurahan Peneleh hanya terdapat di Balai RW 3, RW 11, dan RW 14. Kelas parenting tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa pada sore hari. Layanan kelas parenting merupakan pendidikan untuk orangtua dalam memberikan wawasan baru mengenai pola pengasuhan anak dengan baik dan tepat. Tujuan diadakannya kelas parenting tersebut untuk pemberian pengetahuan kepada orang tua dalam menegaskan bahwa pendidikan yang didapat di rumah selaras dengan pendidikan yang didapat di sekolah. Program parenting juga memberikan pengetahuan pada orang tua dalam mendidik dan merawat anak supaya anak dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di berbagai RW di Kelurahan Peneleh, didapatkan informasi mengenai efektivitas kelas parenting untuk meningkatkan pola pengasuhan anak di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya dengan menggunakan teori Campbell dalam (Ahadiana,2021) yang meliputi keberhasilan program/kegiatan, keberhasilan target/sasaran, kepuasan terhadap program/kegiatan, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh.

### **Penerapan Kelas Parenting Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya**

Penerapan kelas parenting di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya telah dimulai dari bulan September 2023. DP3APPKB Kota Surabaya selalu konsisten dalam melaksanakan kegiatan kelas parenting. Kelas parenting tersebut dapat diikuti secara online melalui zoom meeting. Informasi tersebut dapat dijumpai di laman instagram puspaga Surabaya. Dengan dibentuknya kelas parenting ini, dapat meningkatkan pemahaman mengenai pola pengasuhan anak. Untuk mengetahui keefektifan kelas parenting di Kelurahan Peneleh maka dapat dikaitkan dengan teori Campbell sebagai berikut :

#### **a. Keberhasilan Program/Kegiatan Kelas Parenting**

Keberhasilan kegiatan/program merupakan sebuah kegiatan dinyatakan efektif jika program/kegiatan tersebut berhasil dalam diterapkan dari langkah pertama sampai dengan langkah terakhir serta dapat mengatasi beberapa hambatan (Ahadiana, 2021). Efektivitas dipergunakan dalam pengukuran untuk perbandingan antara rancangan dan mekanisme yang dilaksanakan dengan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam menetapkan suatu kegiatan tersebut efektif dibutuhkan beberapa ukuran efektivitas (Saragih, 2018). Efektivitas kelas parenting yang dibentuk oleh Pusat Pembelajaran Keluarga atau biasa disebut sebagai PUSPAGA di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya adalah suatu

program/kegiatan yang diberikan untuk orang tua agar mengimplementasikan gaya pengasuhan yang lebih baik terhadap anaknya. Kelas parenting dibentuk agar mencegah kekerasan pada perempuan dan anak. Keberhasilan program menurut Campbel J.P dalam (Saragih, 2018) dapat dilihat dari pengukuran efektivitas dalam tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa materi yang diberikan yaitu penjelasan mengenai kelas parenting, memberikan wawasan mengenai kewajiban orang tua kepada anak dan materi mengenai pola pengasuhan yang baik dan benar kepada anak. Dalam berlangsungnya kegiatan kelas parenting, para orang tua antusias dalam mengikuti program tersebut, dari hasil wawancara kepada ibu-ibu di Balai RW, kelas parenting memberikan wawasan yang bermanfaat untuk para orangtua dalam mendidik serta mengasuh anak mereka. Dari beberapa narasumber, terdapat perubahan mengenai pola pengasuhan terhadap anak mereka. Sebelum mengikuti kelas parenting, terdapat narasumber yang menerapkan pola pengasuhan diktator. Dalam pola pengasuhan diktator, orangtua seringkali bertindak secara tegas, sering menghukum, dan kurang memberikan kasih sayang (Yapalalin et al., 2021). Dan setelah mengikuti kelas parenting, narasumber tersebut sudah menerapkan pola pengasuhan demokratis, yaitu gaya pengasuhan yang dilihat dari orangtua yang memberikan kebebasan terhadap anak, seperti bebas dalam mengemukakan pendapat, dan memahami hak anak.

Selain itu, pada kelas parenting ini, cara narasumber dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa keseharian seperti bahasa indonesia dan bahasa jawa yang tentunya dapat dicerna oleh ibu-ibu yang ada di Balai RW. Apabila pemakaian bahasa keseharian secara minimal bisa dimengerti sesuai tujuan dan maksud dari narasumber maka bahasa tersebut tentunya telah memperoleh tujuan/sasaran dalam memberikan suatu pesan dalam berkomunikasi (Mailani et al., 2022). Dengan mekanisme tersebut, orang tua tidak bosan dalam mengikuti kelas parenting. Sehingga kelas parenting ini dapat dikatakan efektif seperti tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

### **b. Keberhasilan Target/Sasaran Kelas Parenting**

Keberhasilan target/sasaran adalah pengukuran efektivitas yang ditinjau melalui sudut pencapaian tujuan, yang mana keberhasilan sebuah organisasi perlu mempertimbangkan bukan hanya sasaran kegiatan akan tetapi perlu juga proses mempertahankan target/sasaran dalam kegiatan (Saragih, 2018). Dengan hal tersebut, penilaian efektivitas harus berhubungan dengan masalah tujuan maupun sasaran.

Dalam hasil wawancara yang telah dilaksanakan, keberhasilan target/sasaran dalam kelas parenting di Kelurahan Peneleh sudah tepat. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pelaksanaan kelas parenting bahwa yang mengikuti kelas parenting yaitu para orang tua. Dari kelas parenting yang mereka ikuti sangat berdampak pada pola pengasuhan mereka. Adanya perubahan terkait pola pengasuhan orang tua sesudah mengikuti kelas parenting seperti kesadaran orangtua terkait kesalahan dalam mendidik anak, memperoleh wawasan yang bermanfaat mengenai pola pengasuhan yang benar, orang tua lebih perhatian kepada anaknya, serta manfaat lainnya sesudah mengikuti kelas parenting tersebut. Maka dari itu

apabila kegiatan sudah berhasil dilaksanakan dan tepat pada sasaran maka program tersebut dikatakan efektif (Ahadiana, 2021).

**c. Kepuasan Target/Sasaran Kelas Parenting**

Kepuasan adalah standar efektivitas yang berkaitan dengan keberhasilan suatu kegiatan mengenai kebutuhan penerima kegiatan tersebut. Kepuasaan warga kepada program atau kegiatan pemerintah harus di perhatikan sebagai upaya untuk menguji efektivitas suatu program yang dibentuk oleh pemerintah yang masih berjalan. Kepuasan didapatkan oleh penerima mengenai kualitas kegiatan parenting yang didapat. Semakin berkualitas kegiatan yang disampaikan maka bisa memberikan penilaian yang baik kepada pelaksana dan pembuat kebijakan atau program yang dalam hal ini yaitu pemerintah (Lihardi & S, 2021). Tingkatkan kepuasan yang diterima merupakan standar efektivitas yang bersumber pada mutu.

Dalam program ini, kepuasan dalam kegiatan kelas parenting didapatkan orangtua yang merupakan suatu indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu kegiatan. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, para ibu-ibu yang mengikuti kelas parenting merasakan kepuasan sesudah mengikuti kelas parenting. Banyaknya manfaat dengan diadakannya kelas parenting dan cara penyampaian materi yang sangat jelas oleh pemateri, sehingga para orang tua yang mengikuti kelas parenting dapat memahaminya dengan jelas. Orang tua tidak merasa jemu saat mengikuti kelas parenting, karena bukan hanya penyampaian materi pengasuhan saja, akan tetapi orangtua bisa berbagi cerita/sharing setelah penyampaian materi dan orangtua tersebut memperoleh solusi dari narasumber/pemateri. Apabila kegiatan tersebut sudah berhasil diimplementasikan dan sasaran sudah tepat maka kegiatan/program akan dinyatakan efektif apabila penerima manfaat dan pelaksanaannya menuai kepuasan terhadap kegiatan tersebut (Ahadiana, 2021).

**d. Pencapaian Tujuan Secara Menyeluruh**

Pencapaian tujuan secara menyeluruh merupakan sejauhmana pemerintah dalam mengerjakan tugasnya guna menggapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut berarti umumnya penilaian dengan banyaknya persyaratan individual dan memperoleh penilaian secara umum mengenai keefektifitasnya suatu organisasi. Oleh sebab itu efektivitas sebuah program mampu dilaksanakan berlandaskan kecakapan mekanismenya dalam menerapkan suatu program yang setara dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Maldhini, 2021).

Standar efektivitas yang berlandaskan pada mutu. Apabila kegiatan tersebut sudah berhasil diimplementasikan dan sasaran sudah tepat maka kegiatan/program akan dinyatakan efektif apabila penerima manfaat dan pelaksanaannya menuai kepuasan terhadap kegiatan tersebut. Pencapaian tujuan secara keseluruhan dalam sebuah kegiatan/program perlu melampaui tiga indikator efektivitas seperti keberhasilan program/kegiatan, keberhasilan target/sasaran, kepuasan terhadap program/kegiatan (Ahadiana, 2021).

Dalam hasil wawancara yang telah dilaksanakan bahwa penerapan kelas parenting yang dibentuk oleh Pusat Pembelajaran Keluarga atau PUSPAGA mempunyai tujuan penting supaya para orang tua mengimplementasikan pola pengasuhan yang benar dan baik kepada anaknya supaya terhindar dari tindak penelantaran/kekerasan pada anak serta pengasuhan yang tidak benar. Tujuan dari kelas parenting telah tepat dan tercapai, karena banyaknya tanggapan antusias dan positif para orangtua yang mengikuti kelas parenting serta banyak perubahan pola pengasuhan masyarakat yang ada di beberapa RW di Kelurahan Peneleh setelah mengikuti kelas parenting. Oleh sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian tujuan secara menyeluruh dikatakan efektif.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Kelas Parenting di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya**

Pada penerapan kelas parenting yang merupakan program Pusat Pembelajaran Keluarga di Balai RW dijumpai berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat mengenai penerapan kelas parenting di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya, yang meliputi :

#### **1) Faktor Pendukung**

##### **a. Sumber Daya Manusia yang Profesional**

Sumber Daya Manusia merupakan seni dan ilmu dalam mengatur peranan serta hubungan tenaga kerja supaya efisien dan efektif dalam membantu terlaksananya tujuan masyarakat, perusahaan, dan karyawan (Syephiana & Widiyatno, 2023). Kualitas sumber daya manusia adalah keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan individu yang digunakan dalam menciptakan pelayanan yang profesional (Lestari & Nuryanti, 2022).

Dalam meningkatkan tujuan kelas parenting, faktor pendidikan seperti sumber daya manusia memiliki peran penting dalam menggapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan berkualitasnya tenaga profesional diharapkan dapat meningkatkan taraf pendidikan dalam hal ini yaitu kelas parenting (Lestari & Nuryanti, 2022) Sumber daya manusia yang berpengaruh dalam penerapan kelas parenting di Kelurahan Peneleh yaitu pemateri yang ahli dalam hal parenting. Kelas parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga berkolaborasi dengan tenaga pendidik akademi, dokter, serta relawan konselor sebagai narasumber yang menyampaikan materi mengenai pola pengasuhan anak.

##### **b. Mudahnya Mencari Informasi**

Kemajuan zaman dari waktu ke waktu semakin berkembang. Yang sebelumnya dikerjakan dengan manual, sekarang dapat dikerjakan secara cepat, mudah, dan otomatis. Kemajuan informasi juga mengalami peningkatan yang dulunya bergerak secara lamban, sekarang dengan mudahnya informasi tersebut tersebar (Rozan & Dewi, 2018). Hal tersebut dapat terjadi karena kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi yang berkontribusi dalam pencarian informasi yaitu internet. Menurut Nicholas internet merupakan wadah untuk mencari informasi, karena internet menciptakan berbagai pertanyaan pencarian esensial bagi ahli informasi, industri informasi, dan pengguna informasi (Rozan & Dewi, 2018). Dalam hal ini mudahnya dalam mencari informasi mengenai jadwal dan waktu kelas parenting, pemateri, maupun tema kelas parenting dapat ditemukan di akun instagram *puspaga.sby*, dan pelaksanaan kelas

parenting dilakukan secara daring melalui zoom meeting maupun youtube Puspaga Surabaya.

## 2) Faktor Penghambat

Dalam mekanisme pelaksanaan kelas parenting di beberapa RW Kelurahan Peneleh ditemukan hambatan seperti partisipasi warga. Partisipasi yakni keikutsertaan secara aktif sekelompok masyarakat atau individu secara sadar dalam keterlibatan tanpa adanya paksaan mengenai suatu program dan berperan aktif dari tahapan penyusunan, penerapan, pengawasan sampai dengan tahap evaluasi (Kalogis et al., 2021).

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, hambatan kelas parenting dilihat dari kurangnya partisipasi warga di beberapa RW Kelurahan Peneleh dalam mengikuti kegiatan program tersebut. Hal tersebut dikarenakan waktu penerapan kegiatan kelas parenting dilaksanakan pada pukul 3 sore sampai dengan pukul 5 sore. Dengan waktu tersebut, umumnya warga di Kelurahan Peneleh melakukan pekerjaan rumah seperti, membersihkan rumah, mengurus anak yang masih balita, dan beberapa warga yang mempersiapkan untuk jualan pada malam hari. Menurut Budiharjo dan Sujarto dalam (Nurbaiti & Bambang, 2017) mengatakan bahwa waktu senggangnya seseorang dalam mengikuti kegiatan atau organisasi di masyarakat dapat disebabkan oleh jenis pekerjaan, beberapa warga yang disibukkan oleh kegiatan sehari-hari atau pekerjaan utama kurang berminat dalam mengikuti seminar, diskusi, maupun pertemuan. Dalam hal ini pada saat pelaksanaan kelas parenting berlangsung sedikit warga yang berpartisipasi dalam mengikuti kelas parenting ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kelas *parenting* dalam meningkatkan pola pengasuhan anak di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya sudah berjalan dengan efektif yang dapat dilihat dari indikator efektivitas menurut Campbell antara lain 1) Keberhasilan program/kegiatan. Keberhasilan kelas parenting dapat dilihat melalui antusiasnya warga di beberapa balai RW Kelurahan Peneleh dalam mengikuti kelas parenting; 2) Keberhasilan target/sasaran. Indikator tersebut dapat dilihat pada saat pelaksanaan kelas parenting bahwa yang mengikuti seluruhnya adalah para orang tua; 3) Kepuasan terhadap program/kegiatan. Sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu-ibu yang mengikuti kelas parenting bahwa mereka merasa puas mengikuti kelas parenting tersebut, karena bisa menambah pengetahuan baru mengenai pola pengasuhan anak dan dapat berbagi cerita/sharing kepada narasumber. 4) Pencapaian tujuan secara menyeluruh. Indikator tersebut dapat dilihat melalui tiga indikator lain yang sudah efektif, seperti keberhasilan program/kegiatan, keberhasilan target/sasaran, kepuasan terhadap program/kegiatan. Selain itu terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan kelas parenting. Faktor pendukung meliputi sumber daya alam yang profesional, dan mudahnya mencari informasi. Kemudian faktor penghambat dari kelas parenting yaitu partisipasi warga. Sedikitnya warga yang mengikuti kelas parenting dikarenakan waktu pelaksanaan kelas parenting dilaksanakan pada sore hari, umumnya mereka mengerjakan pekerjaan rumah dan persiapan untuk jualan pada malam hari.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu perlunya penyesuaian waktu oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) dalam penerapan kelas parenting perlunya penyesuaian mengenai jam kerjanya masyarakat. Dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kelas parenting disebabkan oleh sibuknya warga dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan bekerja. Selain itu perlunya penambahan kelas parenting di semua Balai RW di Kelurahan Peneleh. Dengan penambahan kelas parenting tersebut, dapat meratanya pendidikan orang tua dalam mengimplementasikan gaya pengasuhan yang baik terhadap anak. Dengan penerapan saran tersebut, diharapkan kelas parenting di Kelurahan Peneleh kedepannya dapat lebih optimal dalam meraih tujuan dalam meningkatkan pola pengasuhan anak yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2018). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Ahadiana, A. (2021). *Efektivitas Program Parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Tangerang Selatan* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57801>
- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2018). Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Angelena, V. M. S., & Wijaya, A. (2022). Fasilitas Rehabilitasi Bagi Korban Kekerasan Pada Anak-Anak dan Remaja Wanita di Surabaya. *Jurnal EDimensi Arsitektur*, 10(2), 33–40. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/download/13380/11575>
- Elaine, M. (2023). *Pemkot Surabaya Pastikan Layanan Puspaga Sudah Ada di 200-an Balai RW*. <https://www.suarasurabaya.net/kelankota/2023/pemkot-surabaya-pastikan-layanan-puspaga-sudah-ada-di-200-an-balai-rw/>
- Fahmi, Y. (2023). *Ratusan Kekerasan Terjadi di Surabaya, Mayoritas Korbananya Anak-Anak*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/amp/5413076/ratusan-kasus-kekerasan-terjadi-di-surabaya-majoritas-korbannya-anak-anak>
- Kaligis, M. F., Tulusan, F. M. G., & Ruru, J. M. (2021). Partisipasi Masyarakat Pada Era New Normal di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal II Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(10), 29–39.
- Kurniawati, L. D., & Mardiyanti, I. (2014). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Perkembangan Balita Di Posyandu Arjuna Rw Iv Pos 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1), 9–16. <https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.265>
- Larasati, R. I., & Radjikan, R. (2023). Efektivitas Pogram Pusat Pembelajaran Keluarga ( PUSPAGA ) dalam Wujudkan Pola Pengasuhan Anak di Kelurahan Genting Kalianak Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Ilmiah Mahasiswa*, 1(6), 209–217. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/download/1091/1034>
- Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3689–

3694.

- Lihardi, M. I., & S, H. T. R. F. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Teratak Jering Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7521–7526.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Maldhini, J. L. (2021). *Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya* [Universitas Siliwangi]. <http://repositori.unsil.ac.id/6284/>
- Mamonto, S. I. P., Rachman, I., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–14.
- Muhamad, N. (2023). *Komnas PA : Ada 3.547 Kasus Kekerasan Anak 2023, Terbanyak Kekerasan Seksual*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/29/komnas-pa-ada-3547-kasus-kekerasan-anak-2023-terbanyak-kekerasan-seksual#:~:text=Komisi Nasional Perlindungan Anak>
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility ( CSR ) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Rahman, A. B. D., & Widiyanto, K. (2023). Efektivitas Program Parenting Di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) (Studi Kasus di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surabaya). *Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(4), 187–195. <https://jurnal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Eksekusi/article/view/697/724>
- Rozan, Z. R., & Dewi, A. O. P. (2018). Penggunaan Internet sebagai Sumber Informasi pada Generasi Baby boomer berdasarkan Kemampuan Literasi Informasi. *Atlas of Cardiac Surgical Techniques*, 6(1), 23–42. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>
- Saragih, R. (2018). Efektivitas Kebijakan Penatausahaan Barang Milik Negara di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 7(1), 77. <https://doi.org/10.31289/jap.v7i1.1266>
- Syephiana, I. E., & Widiyatno, M. K. (2023). Efektivitas Kelas Parenting Dalam Program Puspaga Terhadap Masyarakat di Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi , Surabaya Ismi Erli Syephiana M Kendry Widiyatno sebagai kota ramah anak yang diadakan oleh Kemen PPA RI selama lima kali berturut-turut Pengendalia. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 131–141.
- Yapalalin, S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2021). Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2111>